

Literasi SDG 4 Terkait Pendidikan Berkualitas: Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Salma Samputri¹ & Rifda Nurhikmawati Arif²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

salmasamputri@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan rata-rata skor literasi SDG 4 tentang pendidikan berkualitas pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan, (2) menganalisis skor literasi SDG 4 pada setiap dimensi (pengetahuan, sikap, dan tindakan) mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan, dan (3) menganalisis korelasi antara dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam literasi SDG 4 pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa program kependidikan yang mengikuti mata kuliah Pengantar Pendidikan pada tiga kelas (A, B, dan ICP). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh populasi yang berjumlah 96 mahasiswa dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan berupa tes literasi SDG 4 berbentuk uraian yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tindakan, kemudian diberi skor menggunakan rubrik dan dikonversi ke skala 0–100. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif (rata-rata, kategori) dan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi SDG 4 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata 73,16; (2) skor rata-rata literasi SDG 4 pada dimensi pengetahuan sebesar 73,59, dimensi sikap sebesar 71,98, dan dimensi tindakan sebesar 73,91, yang ketiganya berada dalam kategori Baik; dan (3) terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara ketiga dimensi literasi SDG 4, dengan koefisien korelasi Spearman sebesar $\rho = 0,777$ untuk pengetahuan–sikap, $\rho = 0,730$ untuk pengetahuan–tindakan, dan $\rho = 0,776$ untuk sikap–tindakan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi SDG 4 pada mata kuliah Pengantar Pendidikan perlu diarahkan pada penguatan terpadu aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terkait pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: Literasi SDG 4, pendidikan berkualitas, pengetahuan, sikap, tindakan, Pengantar Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the average SDG 4 literacy scores on quality education among students enrolled in the Introduction to Education course, (2) to analyze the SDG 4 literacy scores across each dimension (knowledge, attitude, and action) of students enrolled in the Introduction to Education course. (3) to analyze the correlation among the knowledge, attitude, and action dimensions in SDG 4 literacy of students enrolled in the Introduction to Education course. This research employs a quantitative approach with a descriptive-correlational design. The research population consisted of teacher education program students enrolled in the Introduction to Education course across three classes (A, B, and ICP). A saturated sampling technique was employed, resulting in all 96 students from the total population of 100 being included as the sample. The instrument used was an SDG 4 literacy test in essay format, developed based on three indicators: knowledge, attitude, and action skills, which was then scored using a rubric and converted to a 0-100 scale. Data analysis techniques included descriptive statistics (mean, categories) and Spearman correlation test. The research findings indicate that: (1) the overall SDG 4 literacy of students enrolled in the Introduction to Education course was categorized as Good with an average score of 73.16; (2) the average SDG 4 literacy scores across dimensions were 73.59 for knowledge, 71.98 for attitude, and 73.91 for action, all of which were categorized as Good; and (3) there were strong and significant positive relationships among the three dimensions of SDG 4 literacy, with Spearman correlation coefficients of $\rho = 0.777$ for knowledge–

attitude, $\rho = 0.730$ for knowledge–action, and $\rho = 0.776$ for attitude–action ($p < 0.001$). These findings suggest that enhancing SDG 4 literacy in the Introduction to Education course should be directed toward integrated strengthening of students' knowledge, attitude, and action aspects related to quality education.

Keywords: SDG 4 literacy, quality education, knowledge, attitude, action, Introduction to Education.

© 2025 Salma Samputri & Rifda Nurhikmawati Arif
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama pembangunan berkelanjutan yang tercermin dalam SDG 4, menekankan pentingnya pendidikan inklusif, merata, dan pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Pencapaian tujuan ini memerlukan transformasi sistemik dalam mempersiapkan pendidik profesional yang kompeten secara pedagogis dan mampu berkontribusi dalam tujuan berkelanjutan (Hussain & Ali, 2025; Nketsia et al., 2020). SDG 4 menekankan pentingnya memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Konsep pendidikan berkualitas mencakup akses yang adil, pembelajaran yang relevan, dan hasil yang bermakna bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi (Nketsia et al., 2020).

LPTK memainkan peran penting dalam mewujudkan SDG 4 dengan mempersiapkan calon guru yang memiliki literasi memadai untuk pendidikan berkelanjutan (Tomasella et al., 2022). Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif, tetapi juga sikap dan tindakan yang sejalan dengan prinsip inklusivitas, kesetaraan, dan mutu pendidikan. Literasi SDG 4 mencakup tiga dimensi yang saling terkait: pengetahuan (pemahaman konseptual tentang pendidikan berkualitas), sikap (nilai dan komitmen terhadap prinsip inklusivitas dan kesetaraan), dan tindakan (intensi dan perilaku untuk mendukung pendidikan berkualitas). Model literasi multi-dimensional ini menekankan bahwa literasi tidak dapat dicapai hanya melalui transfer informasi kognitif, melainkan memerlukan pengembangan holistik (Gamage et al., 2022). Mahasiswa kependidikan perlu memahami isu ketidaksetaraan akses, kesenjangan mutu pembelajaran, dan tantangan pendidikan inklusif (Chisingui & Costa, 2020).

Teori perubahan perilaku menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan prediktor penting bagi sikap, dan sikap merupakan prediktor bagi intensi dan perilaku. Namun, hubungan ini tidak selalu linear, dimediasi oleh faktor-faktor seperti efikasi diri, norma sosial, dan ketersediaan sumber daya untuk bertindak (Sharma et al., 2023). Mata kuliah Pengantar

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan calon guru dengan pemahaman fundamental tentang sistem pendidikan, filosofi pendidikan, dan isu-isu kontemporer. Mata kuliah ini menjadi ruang strategis untuk mengintegrasikan konsep SDG 4, mengingat cakupan materi yang luas mencakup filosofi pendidikan, sistem pendidikan nasional, isu kontemporer, dan peran pendidik dalam transformasi sosial (Moen et al., 2019). Integrasi perspektif SDG 4 dalam mata kuliah ini dapat membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap masalah pendidikan kompleks dan menginternalisasi prinsip pendidikan berkualitas. Namun, efektivitas mata kuliah ini dalam membentuk literasi pendidikan berkualitas masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu tentang literasi keberlanjutan umumnya terbatas pada kajian keberlanjutan lingkungan atau tujuan SDG lainnya. Kajian spesifik mengenai literasi SDG 4 dalam konteks calon guru yang mengukur dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan secara bersamaan masih jarang (Tatto, 2021). Ketiga dimensi ini perlu dipetakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat literasi mahasiswa dan mengidentifikasi potensi kesenjangan antara pemahaman konseptual, sikap, dan implementasi nyata.

Penelitian ini bertujuan menganalisis literasi SDG 4 tentang pendidikan berkualitas pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengantar Pendidikan, mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta mengkaji hubungan antara ketiga dimensi tersebut (Upreti & Khanna Malhotra, 2024). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman profil literasi SDG 4 calon guru dan kontribusi praktis untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur literasi SDG 4 mahasiswa secara objektif melalui instrumen berbasis angka dan menganalisis hubungan korelasional antar variabel yang diteliti dengan teknik analisis data tertentu. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran pada satu kali waktu tanpa melakukan manipulasi data kuliah Pengantar Pendidikan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Pengantar Pendidikan pada semester yang berjalan. Teknik total sampling digunakan untuk melibatkan seluruh populasi dalam data penelitian. Total terdapat 100 mahasiswa terdaftar, 96 mahasiswa memenuhi kriteria analisis setelah pembersihan data. Terdiri dari 34 mahasiswa kelas A (35,4%), 32 mahasiswa kelas B (33,3%), dan 30 mahasiswa kelas C (31,3%).

Instrumen Penelitian

Instrumen berupa tes literasi yang mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terkait SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Tes disusun berdasarkan indikator literasi yang mencakup konteks pendidikan tinggi dan karakteristik mahasiswa calon guru. Tes terdiri dari soal uraian yang mengeksplorasi pemahaman mahasiswa. Rubrik penilaian disusun bersama dengan instrumen untuk memberikan batuan tentang ketercapaian pembelajaran, ketepatan konsep, dan kelengkapan jawaban.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi kategori literasi. Analisis inferensial menggunakan uji korelasi *Spearman, rank-order correlation*, untuk menguji hubungan antara dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pemilihan uji non-parametrik ini karena data tidak memenuhi asumsi normalitas (Field, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum performa ketiga kelompok (ICP, A, dan B) berada pada kategori Baik. Dari ketiga kelompok yang diukur, kelas A memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 85,23$; $SD = 5,50$), diikuti oleh kelas B ($M = 81,77$; $SD = 4,10$) dan kelas ICP ($M = 74,20$; $SD = 5,89$).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Umum

Statistik Deskriptif	ICP	A	B
Jumlah Sampel	96	96	96

Nilai Ideal	100	100	100
Skor Terendah	60	63.33333	65
Skor Tertinggi	83.33333	83.33333	83.33333
Nilai Rata-rata	74.2	85.23333	81.76667
Standar Deviasi	5.890985	5.502656	4.100715
Varians	34.7037	30.27922	16.81586

Dilihat dari konsistensi atau keragaman data, kelas B memiliki standar deviasi terkecil, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kelompok ini lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Sementara itu, kelas ICP memiliki varians terbesar, mengindikasikan sebaran nilai yang lebih luas dibandingkan kedua kelompok lainnya.

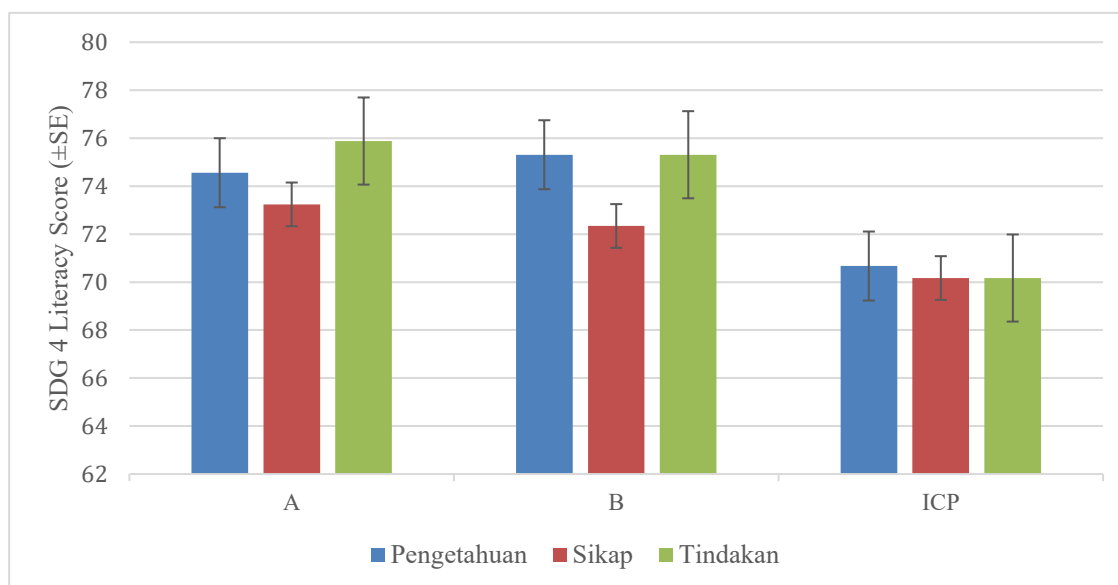
Profil Literasi SDG 4 Mahasiswa per Dimensi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan literasi SDG 4 mahasiswa berada pada kategori Baik di ketiga dimensi (Tabel 2). Pada dimensi pengetahuan, kelas B menunjukkan rata-rata tertinggi ($M = 75,31$; $SD = 4,74$), diikuti kelas A ($M = 74,56$; $SD = 8,11$) dan kelas ICP ($M = 70,67$; $SD = 7,28$). Dimensi sikap menunjukkan pola serupa dengan kelas A memperoleh rata-rata tertinggi ($M = 73,24$; $SD = 4,42$), diikuti kelas B ($M = 72,34$; $SD = 3,11$) dan ICP ($M = 70,17$; $SD = 5,80$). Pada dimensi tindakan, kelas A menunjukkan rata-rata tertinggi ($M = 75,88$; $SD = 5,83$), diikuti kelas B ($M = 75,31$; $SD = 5,38$) dan ICP ($M = 70,17$; $SD = 7,48$).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Literasi SDG 4

Indikator	Kelas	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan	A	34	74,56	8,11	55	85
	B	32	75,31	4,74	65	85
	ICP	30	70,67	7,28	55	85
Sikap	A	34	73,24	4,42	65	80
	B	32	72,34	3,11	65	80
	ICP	30	70,17	5,80	60	85
Tindakan	A	34	75,88	5,83	65	85
	B	32	75,31	5,38	60	85
	ICP	30	70,17	7,48	55	85

Grafik 1. Perbandingan Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Literasi SDG 4 per Kelas



Grafik 1 menunjukkan bahwa rata-rata literasi SDG 4 mahasiswa pada ketiga indikator—pengetahuan, sikap, dan tindakan—berada pada kategori Baik, dengan pola capaian yang relatif konsisten antarindikator. Kelas A dan B tampak unggul dibandingkan kelas ICP pada semua dimensi; nilai pengetahuan dan tindakan di kelas reguler (A dan B) berada di kisaran 74–76, sedangkan kelas ICP berada di sekitar nilai 70. Pola serupa terlihat pada indikator sikap, di mana kelas A dan B tetap sedikit lebih tinggi daripada ICP. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas reguler lebih efektif dalam membangun pemahaman, sikap positif, dan praktik tindakan terkait pendidikan berkualitas, sementara kelas ICP masih memerlukan penguatan strategi pembelajaran agar capaian literasi SDG 4 dapat sejajar dengan dua kelas lainnya.

Distribusi Kategori Literasi SDG 4

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh kelas mencapai kategori Baik pada semua dimensi literasi SDG 4. Kelas ICP berada pada posisi yang relatif marginal dengan skor rata-rata 70,17 pada dimensi sikap dan tindakan, yang hanya berjarak 0,17 poin dari batas bawah kategori Baik (71). Sebaliknya, kelas A dan B menunjukkan posisi yang lebih solid dalam kategori Baik dengan skor rata-rata berkisar antara 72,34 hingga 75,88.

Tabel 3. Distribusi Kategori Literasi SDG 4 per Kelas

Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori

A	74,56	Baik	73,24	Baik	75,88	Baik
B	75,31	Baik	72,34	Baik	75,31	Baik
ICP	70,67	Baik	70,17	Baik	70,17	Baik

Hubungan Antar Dimensi Literasi SDG 4

Untuk mengidentifikasi pola hubungan antara dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tindakan dalam literasi SDG 4, dilakukan analisis korelasi menggunakan uji Spearman rank-order correlation. Analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara ketiga dimensi literasi SDG 4 (Tabel 4) (Pakkan et al., 2022). Semua koefisien korelasi tercatat lebih dari 0,70 dengan nilai $p < 0,001$, mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan secara statistik.

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Literasi SDG 4

Pasangan Variabel	ρ (Spearman)	p-value	Interpretasi
Pengetahuan – Sikap	0,777	$< 0,001$	Korelasi positif kuat
Pengetahuan – Tindakan	0,730	$< 0,001$	Korelasi positif kuat
Sikap – Tindakan	0,776	$< 0,001$	Korelasi positif kuat

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara ketiga dimensi literasi SDG 4. Nilai p-value yang sangat kecil ($p < 0,001$) pada seluruh pasangan variabel menunjukkan bahwa hubungan yang teridentifikasi sangat signifikan secara statistik, dengan kemungkinan kecil terjadi karena kebetulan.

Korelasi antara pengetahuan dan sikap menunjukkan koefisien $\rho = 0,777$, mengindikasikan hubungan positif yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep SDG 4 cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pendidikan inklusif dan bermutu.

Dimensi pengetahuan dan keterampilan tindakan menunjukkan korelasi positif kuat dengan koefisien $\rho = 0,730$. Meskipun koefisien ini sedikit lebih rendah dibandingkan hubungan pengetahuan-sikap, nilai korelasi tetap berada dalam kategori kuat (Smith & Heyward, 2023)

Korelasi tertinggi ditemukan antara sikap dan tindakan ($\rho = 0,776$), mengindikasikan bahwa sikap merupakan prediktor yang sangat kuat bagi kesiapan bertindak mahasiswa dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Mahasiswa yang memiliki komitmen nilai

tinggi terhadap prinsip inklusivitas dan kesetaraan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menerjemahkan sikap tersebut ke dalam intensi dan rencana tindakan konkret.

Pembahasan

Temuan menunjukkan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan memiliki literasi SDG 4 pada kategori Baik di semua dimensi, mengindikasikan pembelajaran telah berkontribusi pada pembentukan pemahaman dasar tentang pendidikan berkualitas, meskipun masih terdapat ruang peningkatan menuju kategori Sangat Baik. Perbedaan pencapaian antara kelas reguler dan ICP menunjukkan adanya tantangan khusus dalam mengembangkan literasi SDG 4 pada konteks pembelajaran bilingual dan multikultural. Mahasiswa ICP menunjukkan rata-rata skor lebih rendah terutama pada dimensi pengetahuan dan tindakan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori language barrier dalam pembelajaran, di mana pemahaman mendalam terhadap konsep kompleks memerlukan penguasaan bahasa yang memadai untuk mengakses nuansa makna dan konteks lokal (Cunningham, 2007).

Konteks pendidikan Indonesia yang menjadi rujukan utama dalam pembahasan SDG 4 mungkin kurang familiar bagi sebagian mahasiswa ICP. Isu seperti kesenjangan pendidikan urban-rural, ketimpangan akses di wilayah 3T, atau implementasi Kurikulum Merdeka merupakan konteks spesifik Indonesia yang memerlukan pemahaman sistem pendidikan nasional yang mendalam (Wasehudin et al., 2023). Mahasiswa internasional memerlukan waktu lebih lama untuk memahami kompleksitas konteks pendidikan lokal, yang mempengaruhi kemampuan mereka merumuskan tindakan konkret.

Korelasi sangat kuat antara ketiga dimensi literasi SDG 4 (0,730-0,777) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan membentuk konstruk literasi yang terintegrasi dan saling memperkuat. Hubungan kuat ini mengonfirmasi model literasi multi-dimensional yang dikembangkan UNESCO, yang menekankan bahwa literasi berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya melalui transfer informasi kognitif, melainkan memerlukan pengembangan holistik yang mencakup pembentukan nilai dan orientasi Tindakan (Oliveira-Duarte et al., 2021).

Korelasi tertinggi antara sikap dan tindakan ($\rho = 0,776$) mengindikasikan bahwa pembentukan sikap positif terhadap pendidikan berkualitas merupakan prediktor kuat bagi kesiapan mahasiswa untuk bertindak. Temuan ini memiliki implikasi pedagogis penting: pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi SDG 4 tidak cukup hanya menyampaikan informasi faktual tentang target dan indikator SDG 4, melainkan perlu

memfasilitasi proses internalisasi nilai melalui diskusi reflektif, analisis kasus etis, dan pengalaman autentik yang membangkitkan kepedulian dan komitmen mahasiswa terhadap isu pendidikan.

Hubungan kuat antara pengetahuan dan sikap ($p = 0,777$) menunjukkan bahwa pemahaman konseptual yang mendalam tentang SDG 4 berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih positif. Mahasiswa yang memahami secara komprehensif tentang dampak ketidaksetaraan pendidikan terhadap mobilitas sosial atau pentingnya pendidikan inklusif bagi pembangunan berkelanjutan cenderung mengembangkan apresiasi lebih tinggi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam SDG 4 (García et al., 2020).

Meskipun korelasi antara pengetahuan dan tindakan termasuk kuat ($p = 0,730$), koefisien ini sedikit lebih rendah dibandingkan dua pasangan variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori attitude-behavior gap yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan/sikap dengan perilaku aktual tidak selalu linear dan sempurna (Siregar et al., 2024). Terdapat faktor-faktor lain yang memediasi hubungan tersebut, seperti efikasi diri, norma sosial, perceived behavioral control, dan ketersediaan sumber daya untuk bertindak (Yang et al., 2020).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya memperkuat dimensi keterampilan tindakan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Project-based learning yang melibatkan mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi pendidikan inklusif di sekolah mitra, *servic learning* yang memberikan kesempatan mahasiswa berkontribusi langsung dalam program pemerataan akses pendidikan, atau simulasi dan role-play yang melatih keterampilan advokasi untuk pendidikan berkualitas dapat menjadi strategi efektif (Goldstein, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Profil literasi SDG 4 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengantar Pendidikan menunjukkan capaian pada kategori baik untuk keseluruhan dimensi yang diukur. Rerata skor yang diperoleh pada dimensi pengetahuan sebesar 73,59, dimensi sikap sebesar 71,98, dan dimensi tindakan sebesar 73,91. Perlu digarisbawahi bahwa belum terdapat responden yang mencapai kategori sangat baik, mengindikasikan masih terbukanya peluang peningkatan kualitas literasi pada seluruh dimensi. 2) Disparitas tingkat literasi antara mahasiswa kelas reguler (A dan B) dan mahasiswa kelas

International Class Program (ICP) menunjukkan pola yang konsisten. Mahasiswa kelas ICP memperlihatkan rerata skor yang lebih rendah pada seluruh dimensi literasi SDG 4 dibandingkan dengan mahasiswa kelas reguler, yang mengindikasikan adanya tantangan spesifik dalam konteks pembelajaran bilingual dan multikultural. 3) Hubungan antaraspek dalam literasi SDG 4 menunjukkan pola keterkaitan yang signifikan secara statistik. Ketiga dimensi literasi—pengetahuan, sikap, dan tindakan—memiliki korelasi positif dan erat dengan nilai koefisien Spearman yang berkisar antara $\rho = 0,730$ hingga $\rho = 0,777$. Keterkaitan tertinggi teramati antara dimensi sikap dan tindakan ($\rho = 0,776$), yang mengafirmasi bahwa literasi SDG 4 merupakan konstruk multidimensional dengan interkoneksi yang erat antardimensi penyusunnya.

REFERENSI

- Asmayawati, A., Yufiarti, Y., & Yetti, E. (2024). Pedagogical innovation and curricular adaptation in enhancing digital literacy: A local wisdom approach for sustainable development in Indonesia context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10(1)*, 100233. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100233>
- Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on 'quality education' from micro, meso and macro perspectives. *International Review of Education*, *65(2)*, 277–294. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7>
- Chisingui, A. V., & Costa, N. (2020). Teacher Education and Sustainable Development Goals: A Case Study with Future Biology Teachers in an Angolan Higher Education Institution. *Sustainability*, *12(8)*, 3344. <https://doi.org/10.3390/su12083344>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Cunningham, D. L. (2007). Understanding Pedagogical Reasoning in History Teaching through the Case of Cultivating Historical Empathy. *Theory & Research in Social Education*, *35(4)*, 592–630. <https://doi.org/10.1080/00933104.2007.10473352>
- Du, J., Ye, X., & Ye, Y. (2016, January 1). The Impact of Institutional Environment on the Company Liquidity Pricing. <https://doi.org/10.2991/emcs-16.2016.108>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gamage, K. A. A., Munguia, N., & Velazquez, L. (2022). Happy Sustainability: A Future Quest for More Sustainable Universities. *Social Sciences*, *11(1)*, 24. <https://doi.org/10.3390/socsci11010024>
- García, A. C., Casares, M. D. L. Á., Gil-Mediavilla, M., & Álvarez, I. (2020). The Influence of Social Networks within Educational and Social Fields: A Comparative Study between

Two Generations of Online Students. *Sustainability*, 12(23), 9941.
<https://doi.org/10.3390/su12239941>

Goldstein, O. (2016). A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students. *Cogent Education*, 3(1), 1200833.
<https://doi.org/10.1080/2331186x.2016.1200833>

Hussain, A., & Ali, M. (2025). A Critical Estimation of Ideological and Political Education for Sustainable Development Goals Using an Advanced Decision-Making Model Based on Intuitionistic Fuzzy Z-Numbers. *International Journal of Sustainable Development Goals*, 1, 23–44. <https://doi.org/10.59543/ijsdg.v1i.14193>

Jokhan, A., Singh, V., Chand, A. A., & Mamun, K. A. (2022). Increased Digital Resource Consumption in Higher Educational Institutions and the Artificial Intelligence Role in Informing Decisions Related to Student Performance. *Sustainability*, 14(4), 2377.
<https://doi.org/10.3390/su14042377>

Moen, K. M., Westlie, K., Gerdin, G., Smith, W., Linnér, S., Philpot, R., Schenker, K., & Larsson, L. (2019). Caring teaching and the complexity of building good relationships as pedagogies for social justice in health and physical education. *Sport, Education and Society*, 25 (9), 1015–1028. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1683535>

Nketsia, W., Saloviita, T., Opoku, M. P., & Tracey, D. (2020). Teacher Educators' and Teacher Trainees' Perspective on Teacher Training for Sustainable Development. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22 (1), 49–65. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0005>

Oliveira-Duarte, L., Baruque-Ramos, J., Fonseca Filho, H., Reis, D. A., Vasques, R. A., Fleury, A. L., & Korja, M. (2021). Innovation Ecosystem framework directed to Sustainable Development Goal #17 partnerships implementation. *Sustainable Development*, 29(5),1018–1036. <https://doi.org/10.1002/sd.2191>

Pakkan, S., Tripathi, S., Rao, M., & Sudhakar, C. (2022). A correlation study of sustainable development goal (SDG) interactions. *Quality & Quantity*, 57(2), 1937–1956.
<https://doi.org/10.1007/s11135-022-01443-4>

Sharma, L., Bulsara, H. P., Trivedi, M., & Bagdi, H. (2023). An analysis of sustainability-driven entrepreneurial intentions among university students: the role of university support and SDG knowledge. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16 (2), 281–301. <https://doi.org/10.1108/jarhe-11-2022-0359>

Smith, J., & Heyward, P. (2023). Policy efforts to meet UNESCO's Sustainable development Goal 4: A 3-pronged approach. *Journal of Education for Teaching*, ahead-of-print(ahead-of-print), 266–279. <https://doi.org/10.1080/02607476.2023.2283422>

Siregar, D., Aditya, T., Purwanto, E., & Elyana, K. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Dalam Gaya Hidup Gen Z di Kota Tangerang. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8 (3), 605–618.
<https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2060>

- Tatto, M. T. (2021). Comparative research on teachers and teacher education: global perspectives to inform UNESCO's SDG 4 agenda. *Oxford Review of Education*, 47(1), 25–44. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1842183>
- Tomasella, B., Gill, D., & Wylie, A. (2022). The role of higher education institutions (HEIs) in educating future leaders with social impact contributing to the sustainable development goals. *Social Enterprise Journal*, 19(4), 329–346. <https://doi.org/10.1108/sej-03-2022-0027>
- Upreti, H., & Khanna Malhotra, R. (2024). Bridging The Urban-Rural Education Gap In India Through CSR (Corporate Social Responsibility) Initiatives: A Conceptual Study With Special Reference To Sustainable Development Goal 4 (Quality Education). *E3S Web of Conferences*, 556, 01032. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202455601032>
- Wasehudin, W., Marwan, M., Rohman, A., & Nizarudin Wajdi, M. B. (2023). Transforming Islamic Education through Merdeka Curriculum in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>
- Yang, R., Wei, J., Yue, C., Chen, H., Zhu, J., & Li, J. (2020). The Influence of Information Intervention Cognition on College Students' Energy-Saving Behavior Intentions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1659. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051659>
<http://www.misericordia.edu/uploaded/documents/library/Books/APAStyle.pdf?1436800286903>